

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang masih menghadapi masalah nutrisi yang cukup besar, nutrisi pada anak terjadi karena pada usia tersebut kebutuhan nutrisi lebih besar dan anak merupakan tahapan usia yang rawan nutrisi yang buruk. Terjadinya nutrisi yang buruk disebabkan rendahnya angka konsumsi energi dan protein dalam makanan sehari-hari sehingga tidak memenuhi Angka Kecukupan nutrisi (Handayani dkk., 2017). Nutrisi sangat penting bagi manusia karena nutrisi merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi semua makhluk hidup, mengkonsumsi nutrient (zat gizi) yang buruk bagi tubuh tiga kali sehari selama puluhan tahun akan menjadi racun yang menyebabkan penyakit dikemudian hari. Dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi ada sistem yang berperan didalamnya yaitu sistem pencernaan yang terdiri atas saluran pencernaan dan organ asesoris, saluran pencernaan dimulai dari mulut sampai usus halus bagian distal. Sedangkan organ asesoris terdiri dari hati, kantung empedu, dan pankreas (Alam, 2013).

Asupan nutrisi merupakan salah satu penyebab langsung yang dapat mempengaruhi status nutrisi anak (Handayani dkk., 2017). Asupan nutrisi dapat diperoleh dari beberapa zat gizi, diantaranya yaitu zat gizi makro seperti energi, karbohidrat, protein dan lemak. Zat gizi makro merupakan zat gizi yang dibutuhkan dalam jumlah besar oleh tubuh dan sebagian besar berperan dalam penyediaan energi (Sugeng dkk., 2019). Anak sekolah sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan oleh karena itu diperlukan asupan makanan yang mengandung nutrisi seimbang, agar proses tersebut tidak terganggu. Pada masa sekolah selain peran orang tua, peran dari anak sendiri juga diperlukan karena mereka sudah mampu menentukan makanan mana yang mereka sukai. Masa anak adalah masa yang sangat penting dan perlu diperhatikan yang sangat serius karena pada masa ini berlangsung proses tumbuh kembang yang sangat pesat. Pola asuh salah satu faktor yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak. Peran orang tua dalam proses pengasuhan sangat penting, pemberian nutrisi yang lengkap dan seimbang dapat menjadi dasar untuk tumbuh kembang anak yang optimal.

Perkembangan anak khususnya dapat optimal harus didukung dengan status nutrisi yang baik. Perkembangan anak usia sekolah menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah, dapat dipergunakan sebagai tolak ukur kecerdasan. Menurut para ahli, nutrisi merupakan satu- satunya faktor paling penting yang mempengaruhi perkembangan anak. anak dengan status nutrisi baik memungkinkan perkembangan anak usia sekolah secara optimal dan sebaliknya, anak dengan asupan nutrisi yang kurang akan mengganggu perkembangan otak dan menyebabkan terhambatnya perkembangan motorik dan pada akhirnya akan menyebabkan prestasi belajar yang buruk, maka dilakukan pemantauan nutrisi dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan asupan dan status nutrisi salah satunya dengan identifikasi faktor yang mempengaruhi asupan berdasarkan data nutrisi, identifikasi perubahan berat badan, identifikasi pola makan, identifikasi kelainan pada kuku, identifikasi kelainan pada rongga mulut, identifikasi kemampuan menelan, menimbang berat badan, mengukur antropometri komposisi tubuh. Menghitung perubahan BB, dan mengatur interval waktu pemantauan sesuai kondisi anak.

Status nutrisi adalah hasil akhir antara keseimbangan makanan yang masuk kedalam tubuh (*Nutrient intake*) dengan kebutuhan tubuh (*Nutrition Output*) akan Zat gizi tersebut. Anak yang makannya tidak cukup baik maka daya tahan tubuhnya akan melemah dan akan mudah terserang penyakit. Anak yang sakit maka berat badanya akan menjadi turun sehingga akan berpengaruh terhadap status gizi dari anak tersebut.

World Health Organization (WHO) tahun 2020 menyebutkan terpantau nutrisi dengan baik terbesar di seluruh dunia. Dilihat dari segi wilayah, lebih dari 70% kasus nutrisi dan gizi buruk pada anak didominasi di Asia, sedangkan 26% Afrika, dan 4% di Amerika Latin. Berdasarkan Riskesdas 2018 terdapat 17,7% kasus anak kebutuhan nutrisi kurang baik dan jumlah tersebut terdiri 2 dari 3,9% anak dengan gizi buruk, Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan Hani, Aftan, dkk (2020), didapatkan dari dari 70 Nutrisi kurang baik yang berhubungan dengan kognitif anak, nutrisi kurang dari normal sebanyak 55% dan beberapa persen lainnya faktor malnutrisi.

Di Indonesia, saat ini tercatat 4,5% dari 22 juta Anak atau 900 ribu balita di Indonesia mengalami Nutrisi kurang atau gizi buruk dan mengakibatkan lebih dari 80% kematian anak. Berdasarkan hasil data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia 2015 bahwa secara nasional prevalensi pendek pada anak umur 1-3 tahun adalah 30,7 persen (12,3% sangat pendek dan 18,4 % pendek). Prevalensi Malnutrisi anak berusia dibawah lima tahun Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 36,4 .

Berdasarkan Hasil Data dari kementerian kesehatan pada tahun 2018 berdasarkan data Pemantauan Status Nutrisi (PSN) pada tahun 2016 di Provinsi Jawa Barat didapatkan Nutrisi kurang 8,7% dan Nutrisi buruk 1,3%. Prevalensi Nutrisi buruk pada balita usia 0-59 bulan menurut indeks BB/U sebesar 2,3% dan prevalensi Nutrisi kurang pada balita usia 0-59 bulan sebesar 11,9% pada tahun 2017, (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan data PSN tahun 2016 persentase kejadian Nutrisi kurang pada balita di Kota Bengkulu sebesar 7,4%, persentase kejadian Nutrisi buruk 2,2% (Kemenkes RI, 2016).

Menurut Dinas Kesehatan kota Bandung tahun 2018 Hasil pemantauan status Nutrisi (PSN) yang dilakukan oleh 31 puskesmas di Kabupaten Bandung, prevalensi Nutrisi pada buruk tahun 2008 sebesar 6,3 %, pada tahun 2009 sebesar 6,9 % dan pada tahun 2010 sebesar 5,2 %. Berdasarkan hasil pemantauan status Nutrisi tahun 2010, prevalensi gizi kurang paling tinggi terdapat di wilayah Puskesmas Leuwimunding yaitu 18,2 %. Jumlah Anak yang terkena gizi buruknya adalah 103 Anak, dan angka prevalensinya 2,5 %. Prevalensi balita kategori Nutrisi kurang lebih besar dari angka prevalensi nasional dan prevalensi Nutrisi buruk lebih rendah dibandingkan dengan angka nasional tetapi angka tersebut masih cukup tinggi. Angka prevalensi tersebut pun masih tinggi dibandingkan angka capaian wilayah yaitu maksimal 0,4 % kasus Nutrisi buruk. Prevalensi Nutrisi kurang yang cukup tinggi dikhawatirkan dapat berimplikasi pada status Nutrisi buruk pada periode selanjutnya (Rumini & Julita, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang “Pemantauan Nutrisi Pada Tumbuh Kembang Anak Usia Sekolah Di Kampung Nenggeng Desa Citaman Nagreg”

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pemantauan Nutrisi Pada Tumbuh Kembang Anak Usia Sekolah Di Kampung Nenggeng Desa Citaman Nagreg?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dan penyusunan tugas akhir ini adalah untuk menjelaskan penatalaksanaan Pemantauan Nutrisi Pada Tumbuh kembang anak usia sekolah di Kampung Nenggeng Desa Citaman Nagreg yang optimal dengan metode studi kasus.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini di antaranya :

1. Penelitian tersebut dapat menambahkan pengetahuan tentang bagaimana nutrisi dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Kita dapat memahami lebih dalam tentang bagaimana asupan nutrisi yang tepat
2. Penelitian tersebut juga dapat memberikan informasi tentang bagaimana cara terbaik untuk memantau nutrisi pada anak serta bagaimana menentukan asupan nutrisi yang tepat bagi anak

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi Masyarakat

Mendapatkan pengalaman serta dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dalam penanganan serta dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan status nutrisi dan perkembangan anak.
2. Bagi Institusi Pendidikan DIII Keperawatan FPOK UPI

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya dan menjadi dasar dalam pengembangan keperawatan anak dan keperawatan keluarga untuk meningkatkan pendidikan keperawatan

3. Bagi Perawat dan keluarga

- a. Memberikan informasi yang berguna bagi orang tua atau profesional kesehatan tentang bagaimana cara terbaik untuk memantau nutrisi pada anak. Hal ini dapat membantu dalam menentukan asupan nutrisi yang tepat bagi anak, serta dapat membantu dalam mencegah kekurangan atau kelebihan nutrisi yang dapat menyebabkan masalah kesehatan pada anak.
- b. Memberikan informasi yang berguna bagi orang tua atau profesional kesehatan tentang bagaimana cara terbaik untuk memantau nutrisi pada anak. Hal ini dapat membantu dalam menentukan asupan nutrisi yang tepat bagi anak, serta dapat membantu dalam mencegah kekurangan atau kelebihan nutrisi yang dapat menyebabkan masalah kesehatan pada anak.
- c. Menyediakan informasi yang berguna bagi pengambilan kebijakan dalam pengelolaan nutrisi pada anak. Hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi pengambilan kebijakan oleh pemerintah atau lembaga terkait dalam pengelolaan nutrisi pada anak.

